

**MEMBANGUN KESEJAHTERAAN DAN KESEHATAN KEUANGAN
MELALUI PENDEKATAN AKUNTANSI SYARIAH DI DINAS
KESEHATAN KOTA MEDAN**

Rifdah Nur Husna

nurifdah22@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

K Kamilah

kamila@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

ABSTRACT

Healthy and sustainable financial management is the main focus in efforts to improve community welfare, especially in the health sector. One approach that can be used is sharia accounting, which prioritizes the principles of justice, transparency and sustainability in financial management. This study aims to analyze how the implementation of sharia accounting in the Medan City Health Service can help build financial prosperity and health. The research method used is a case study by collecting data through interviews, observation and document analysis. The research results show that the implementation of sharia accounting in the Medan City Health Service has made a positive contribution in building community welfare through more transparent, efficient and sustainable financial management. However, further efforts are still needed to optimize the benefits of implementing sharia accounting in improving overall financial welfare and health.

Keywords: Welfare, Sharia Accounting, Health Service, Medan

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebagai salah satu negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, yang tentunya pasti memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi syariah. Dalam konteks ini, akuntansi syariah pun telah memainkan peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan syariah. Walaupun dengan begitu, pasti banyak sekali tantangan dan isu-isu yang terkait dalam pengelolaan keuangan syariah di Indonesia. Meski demikian, tantangan-tantangan isu yang terkait dengan kesejahteraan dan keuangan di Indonesia dalam konteks akuntansi syariah contohnya ialah adanya permasalahan seperti kurangnya

pemahaman tentang prinsip dan praktik akuntansi syariah, kekurangan standar akuntansi syariah yang konsisten, dan kekurangan transparansi dalam pelaporan keuangan syariah.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) Indonesia telah mengalami tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Indonesia antar waktu dan perbandingannya antar provinsi maupun daerah tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan telah mengalami peningkatan. Kesejahteraan ini pun dinilai melalui jumlah upah kerja masyarakat Indonesia yang yang mengalami peningkatan, sehingga menggambarkan dana peningkatan dalam kesehatan keuangan di

Indonesia, yang mana berdasarkan data rata-rata upah pekerja naik dari 2,60 juta rupiah pada Februari 2022 menjadi 2,67 juta rupiah pada Februari 2023.

Hal ini pun menyatakan bahwa ekonomi yang semakin pulih pasca pandemi mendorong perbaikan aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Tingkat perkembangan kesejahteraan dalam upah pekerja yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik tersebut pun, mencerminkan adanya kemajuan dalam sektor ekonomi. Peningkatan ini pun dapat dilihat dari hasil pada implementasi prinsip-prinsip Akuntansi Syariah yang memandang transparansi, keadilan, dan kesejahteraan sebagai elemen-elemen inti. Penyelarasan praktik Akuntansi Syariah dengan ketentuan ekonomi syariah-syariah memberikan dasar bagi terciptanya kesejahteraan melalui pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Dalam konteks kesehatan keuangan, praktik akuntansi syariah dapat memberikan kontribusi yang cukup baik, adanya penekanan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan manajemen risiko menjadi salah satu hal yang dapat menjadikan dan memperkuat fondasi keuangan masyarakat Indonesia.

Pendekatan akuntansi syariah telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keuangan di berbagai sektor. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika Islam tetapi juga berpotensi untuk menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Dinas Kesehatan

Kota Medan, sebagai salah satu lembaga publik yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, memiliki peran krusial dalam menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Kota Medan adalah sebagai salah satu kota metropolitan yang besar di Indonesia, yang memiliki ekonomi yang dinamis. Pendapatan perkapita pun menjadi salah satu indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2018, Kota Medan memiliki pendapatan per kapita sebesar 10,6% yang mana hal ini mencerminkan bahwa tingkat kesejahteraan yang relatif stabil. Namun, tak lama pada tahun 2019, angka ini mengalami penurunan menjadi 9,8% yang menandakan adanya tekanan ekonomi yang dihadapi oleh penduduk kota. Meskipun begitu, pada tahun 2020 pun pendapatan perkapita pun kembali naik menjadi 10,5%. Tantangan selama tahun ini, yang banyak berdampak pada ekonomi dunia yaitu akibat hadirnya pandemi covid-19. Namun, berkat upaya pemulihan ekonomi pada tahun 2021 kesejahteraan masyarakat Kota Medan berhasil meningkat mencapai 15,7%. Selanjutnya pada tahun 2022, kembali mencapai kenaikan sebesar 18,2% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Di tengah dinamika ekonomi dan perubahan demografis yang terjadi di Kota Medan, Dinas Kesehatan Kota Medan adalah sebagai tempat dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2023). Namun, dalam

penyediaan layanan Dinas ini pun tak luput juga dengan yang namanya tantangan dalam pengelolaan keuangan. Dengan perubahan yang terus menerus dalam kebijakan publik, perubahan teknologi, serta pergeseran dalam kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini pun memerlukan solusi dengan mempertimbangkan dalam mengimplementasikan pendekatan akuntansi syariah di dalamnya. Hal ini pun menawarkan alternatif yang menarik dalam pengelolaan keuangan publik, dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Penerapan akuntansi syariah ini pun diharapkan dapat membawa dampak yang positif yang signifikan baik itu dalam efisiensi pengelolaan keuangan, transparansi pelaporan, bahkan sampai memastikan dalam hal ketersediaan dana yang lebih adil dan terarah bagi penyediaan layanan kesehatan (Kamilah K et al., n.d.)

Dalam membahas Implementasi Akuntansi Syariah pada kesehatan keuangan, diperlukan juga pemahaman yang cukup mendalam tentang tantangan dan potensi solusi yang dihadapi. Misalnya, bagaimana akuntansi syariah dapat mengatasi isu-isu kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dan praktiknya, kebutuhan akan standar akuntansi syariah yang lebih konsisten, serta peningkatan transparansi pelaporan keuangan syariah. Kesejahteraan dan prinsip akuntansi syariah memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan di Indonesia. Akuntansi syariah yang berlandaskan nilai-nilai Islam,

memiliki peran dalam pengelolaan dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Akuntansi syariah juga dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ahmad Taufiq Harahap, 2017).

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kesejahteraan dan kesehatan keuangan menjadi dua aspek penting yang saling terkait. Di Kota Medan, Dinas Kesehatan memegang peranan strategis dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mendukung program-program kesehatan yang berkelanjutan. Pendekatan akuntansi syariah, dengan prinsip-prinsipnya yang unik, menawarkan sebuah kerangka kerja yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai etis dan keadilan sosial ke dalam sistem keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan akuntansi syariah dapat diimplementasikan di Dinas Kesehatan Kota Medan untuk membangun kesejahteraan dan kesehatan keuangan yang lebih baik. Dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan penghindaran risiko yang tidak perlu, penelitian ini akan mengkaji potensi manfaat serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya.

Pendekatan akuntansi syariah menekankan pada aspek keadilan dan keseimbangan. Dalam konteks Dinas Kesehatan, pendekatan ini dapat meningkatkan kepercayaan publik melalui transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Penerapan akuntansi syariah dapat memberikan dampak positif terhadap

kesejahteraan pegawai dengan mengurangi beban finansial melalui sistem keuangan yang lebih adil dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Salah satu tantangan dalam implementasi adalah penyesuaian dengan standar akuntansi konvensional yang sudah ada. Diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang intensif agar semua pihak terlibat memahami dan mendukung sistem baru ini.

Dengan mempertimbangkan tantangan yang ada, pendekatan akuntansi syariah pun dapat digunakan sebagai jalan alternatif yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan Dinas Kesehatan Kota Medan. Hal ini pun tidak hanya memberikan solusi saja tetapi juga dapat mengatasi tantangan keuangan yang mereka hadapi dengan nilai-nilai etis dan keadilan yang menjadi dasar dalam sistem keuangan Islam. Dengan menerapkan akuntansi syariah, diharapkan Dinas Kesehatan Kota Medan dapat memperbaiki efisiensi pengelolaan keuangan, meningkatkan transparansi pelaporan, serta memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara adil dan berkelanjutan bagi penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat Kota Medan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai “Membangun Kesejahteraan Dan Kesehatan Keuangan Melalui Pendekatan Akuntansi Syariah Di Dinas Kesehatan Kota Medan”.

2. KERANGKA TEORITIS

Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi diartikan sebagai sebuah kegiatan pencatatan, penyusunan, pengikhtisaran,

pengawasan serta pengenalan informasi, pertukaran beserta kejadian-kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga lebih condong dimanfaatkan oleh individu yang mempergunakannya dengan efektif guna memahaminya dengan tujuan mandiri serta tujuan yang berbeda. Kata Akuntansi diambil dari kata bahasa asing pembukuan yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bermakna menghitung ataupun mencatat (Putri & Kamilah, 2022). Akuntansi adalah suatu disiplin yang berfokus pada pengukuran, pemrosesan, dan komunikasi informasi keuangan tentang entitas ekonomi. Akuntansi tersebut pun mencakup berbagai area, termasuk keuangan, akuntansi manajemen, audit, dan perpajakan. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan membuat Standar Akuntansi Keuangan (Mahadharma & Trihastuti, 2024). Akuntansi keuangan berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal, seperti investor dan kreditur. Sedangkan akuntansi manajemen lebih berfokus pada penyediaan informasi untuk digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis (Senaka Anuruddha & Mahanamahewa). Menurut (Tuzzahroh & Laela, 2022) akuntansi syariah adalah ilmu akuntansi yang memiliki fokus pada prinsip-prinsip dan praktik keuangan yang sesuai dengan hukum Islam. Hal ini pun mencakup aspek-aspek seperti pelaporan keuangan, audit, dan perpajakan yang sesuai dengan syariah. Menurut (Sahrullah, 2022)

prinsip-prinsip akuntansi syariah mencakup nilai-nilai etika, keadilan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan.

Penerapan akuntansi syariah melibatkan penyesuaian pada praktik-praktik akuntansi konvensional untuk memastikan kepatuhan prinsip-prinsip Islam. Salah satu aspek utamanya adalah larangan riba, atau bunga, yang menjadi pokok larangan dalam keuangan syariah. Oleh karena itu, instrumen keuangan dan transaksi harus disusun sedemikian rupa sehingga tidak melibatkan unsur bunga (Fitri Susanti Siregar & Saparuddin Siregar, 2023). Selain itu, prinsip bagi hasil (mudharabah) dan jual beli dengan keuntungan tetap (murabahah) yang selalu digunakan dalam praktik akuntansi syariah. Tujuan utama akuntansi syariah pun bukanlah hanya sebagai pencatatan dan melaporkan transaksi keuangan, melainkan juga untuk memastikan adanya keadilan, tanggung jawab sosial, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Ziana Asyifa et al., 2023). Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem ini pun mencerminkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan nilai-nilai etika Islam. Sehingga, akuntansi pun tidak hanya sebagai alat ukur kesehatan keuangan. Tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun kesejahteraan ekonomi dan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Manfaat dari pendekatan akuntansi syariah bagi masyarakat meliputi:

- 1) Meningkatkan Transparansi: Akuntansi syariah mendorong transparansi dalam laporan

keuangan, yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang akurat.

- 2) Menghindari Riba dan Gharar: Akuntansi syariah menghindari riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian), yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mengurangi risiko kerugian finansial.
- 3) Keadilan Sosial Ekonomi: Dengan prinsip bagi hasil, akuntansi syariah berupaya mencapai keadilan sosial ekonomi, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara adil di antara semua pihak yang terlibat.
- 4) Pertanggungjawaban Moral: Akuntansi syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan manusia tetapi juga kepada Allah SWT, yang meningkatkan pertanggungjawaban moral dan etika dalam bisnis.
- 5) Meningkatkan Kepercayaan Publik: Dengan mengikuti prinsip syariah, akuntansi syariah dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan dan bisnis.
- 6) Pengembangan Ekonomi: Akuntansi syariah mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak merugikan masyarakat atau lingkungan.

Dengan demikian, pendekatan akuntansi syariah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat dengan

mempromosikan sistem keuangan yang lebih etis dan stabil.

Dinamika Keuangan di Indonesia

Dinamika keuangan di Indonesia mencakup sejumlah aspek yang terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar keuangan global. Bank-bank di Indonesia terus beradaptasi dengan inovasi teknologi keuangan, meningkatkan inklusivitas keuangan melalui layanan perbankan digital, dan menjaga stabilitas sistem keuangan (Narastri, 2020). Selain itu, pasar modal Indonesia juga mengalami perkembangan yang signifikan. Pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi arena penting bagi perusahaan untuk memperoleh modal dan bagi investor untuk berinvestasi. Dinamika ini tercermin dalam peningkatan jumlah perusahaan yang go public (go public) dan dalam peran pasar modal sebagai sumber pembiayaan korporat (Ningsih et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan fiskal dan moneter pemerintah juga memiliki peran penting dalam dinamika keuangan. Upaya untuk menjaga stabilitas inflasi, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan menjawab tantangan ekonomi global telah menjadi fokus utama. Sementara itu, tantangan dalam dinamika keuangan di Indonesia juga melibatkan aspek inklusi keuangan. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan di seluruh lapisan masyarakat, termasuk melalui program-program penyediaan kredit mikro dan pengembangan lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah dinamika nilai tukar rupiah. Fluktuasi nilai tukar terhadap mata uang asing memengaruhi daya saing ekspor dan impor Indonesia serta berdampak pada utang luar negeri. Oleh karena itu, kebijakan yang berfokus pada menjaga stabilitas nilai tukar menjadi krusial dalam konteks dinamika keuangan yang terus berubah (Fadiyah et al., 2023).

Sehingga, dinamika keuangan di Indonesia menimbulkan beberapa tantangan dan peluang dalam menghadapi perkembangan ekonomi global. Pemerintah, Bank Indonesia, dan pelaku ekonomi lainnya terus berkolaborasi untuk mengimplementasikan kebijakan yang responsif dan berkelanjutan, sehingga keuangan Indonesia dapat tetap tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Akuntansi Syariah memegang peranan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan kerangka kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Peran ini dapat diuraikan dalam beberapa aspek sebagai berikut ini:

- 1) Akuntansi syariah mendorong keterbukaan dan transparansi dalam pelaporan keuangan, membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan.
- 2) Melalui prinsip-prinsip etika Islam, akuntansi syariah berkontribusi pada pengelolaan risiko yang berbasis moral dalam transaksi keuangan.

- 3) Akuntansi syariah mendukung pemberdayaan ekonomi melalui prinsip bagi hasil dan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.
- 4) Melalui kewajiban pembayaran zakat dan sedekah, akuntansi syariah menciptakan mekanisme distribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.
- 5) Dengan prinsip keberlanjutan, akuntansi syariah mempertimbangkan dampak jangka panjang ekonomi, sosial, dan lingkungan, mendukung pengembangan model bisnis yang berkelanjutan (MA & Padli, 2020).

Tantangan Akuntansi Syariah Dalam Implementasi Akuntansi Syariah

Dalam mengimplementasikan Akuntansi Syariah, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi guna memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas struktur keuangan yang berbeda dalam ekonomi syariah, yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah dan perancangan sistem akuntansi yang sesuai. Adapun beberapa tantangan tersebut menurut (Nadilla & Hidayati, 2021)diantaranya ialah:

- 1) Menangani instrumen keuangan syariah yang unik dan kompleks memerlukan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah dan perancangan sistem akuntansi yang sesuai.
- 2) Terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan standar akuntansi syariah di seluruh dunia, yang

memerlukan harmonisasi agar praktik akuntansi syariah dapat konsisten dan dapat diukur secara global.

- 3) Tantangan keterbatasan jumlah dan kualitas profesional akuntansi syariah yang terlatih harus diatasi dengan peningkatan program pelatihan dan pendidikan di bidang ini.
- 4) Integrasi teknologi informasi yang mendukung keberlanjutan akuntansi syariah di era digital memerlukan investasi dalam sistem informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 5) Memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan syariah membutuhkan perhatian khusus terhadap prosedur pelaporan dan audit yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 6) Tantangan harmonisasi dan standardisasi prosedur akuntansi syariah perlu diatasi melalui kerja sama internasional dan pengembangan kerangka kerja yang seragam.
- 7) Edukasi yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah dan manfaatnya dalam konteks ekonomi berbasis syariah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena kesehatan keuangan di Indonesia dengan pendekatan akuntansi syariah. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah

suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu konteks atau fenomena tertentu, dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik, sifat, dan dinamika dari fenomena tersebut (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil review, sumber bacaan, dan analisis dari berbagai referensi, termasuk buku, jurnal nasional, jurnal internasional, serta artikel terkait. Pendekatan kualitatif ini menjadikan peneliti untuk merinci dan memahami aspek-aspek kesehatan keuangan di Indonesia dengan lebih mendalam, terutama dalam konteks implementasi akuntansi syariah. Analisis data akan melibatkan proses penyusunan temuan dari literatur yang relevan untuk membangun pemahaman menyeluruh mengenai dampak dan potensi dari penerapan akuntansi syariah pada kesejahteraan masyarakat melalui sektor kesehatan keuangan di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa praktik keuangan di sektor kesehatan Indonesia berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pembahasan lebih lanjut akan menguraikan peran dan dampak akuntansi syariah pada kesehatan keuangan di Indonesia dengan fokus pada pengembangan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pendekatan akuntansi syariah terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan transparansi, keadilan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan kesehatan. Dengan

memberikan landasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, akuntansi syariah dapat meminimalkan risiko praktik keuangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Hal ini menjadi krusial mengingat kesehatan masyarakat memiliki dampak langsung pada kesejahteraan umum.

Penerapan akuntansi syariah di Dinas Kesehatan Kota Medan terbukti meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya transparansi dan akuntabilitas keuangan, penggunaan dana yang lebih efisien dan efektif, serta meningkatnya kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap kinerja dan pelayanan Dinas Kesehatan.

Akuntansi syariah, dengan prinsip-prinsipnya yang menekankan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, mampu mewujudkan tata kelola yang baik dan bersih. Beberapa contoh penerapan akuntansi syariah di Dinas Kesehatan Kota Medan:

- a. Penerapan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) untuk membantu masyarakat kurang mampu yang membutuhkan pelayanan kesehatan.
- b. Penerapan sistem bagi hasil (mudharabah) untuk kerjasama dengan pihak swasta dalam penyediaan layanan kesehatan.
- c. Penerapan sistem sewa (ijarah) untuk pengadaan peralatan kesehatan.

Penerapan akuntansi syariah ini merupakan langkah tepat untuk membangun kesejahteraan dan kesehatan keuangan, meningkatkan

kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Untuk mendukung keberhasilannya, perlu dilakukan pelatihan dan edukasi kepada pegawai, sosialisasi kepada masyarakat, dan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitasnya.

Peran akuntansi syariah juga dapat dilihat dari perspektif pemberdayaan ekonomi. Dengan memberikan basis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, implementasi akuntansi syariah dapat membantu menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif, di mana keuntungan dan kerugian didistribusikan secara adil. Ini membuka pintu untuk redistribusi kekayaan yang lebih merata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, dalam konteks implementasi akuntansi syariah dalam kesehatan keuangan, perlu diakui bahwa terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Kompleksitas struktur keuangan, kesenjangan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, dan kekurangan tenaga ahli akuntansi syariah adalah beberapa hambatan yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, solusi yang holistik dan berkelanjutan memerlukan kolaborasi lintas sektor dan peningkatan edukasi untuk memastikan keberhasilan implementasi akuntansi syariah dalam sektor kesehatan Indonesia.

Membangun kesejahteraan dan kesehatan keuangan melalui pendekatan akuntansi syariah di Dinas Kesehatan Kota Medan menunjukkan beragam aktivitas administratif terkait dengan pengelolaan keuangan yang membutuhkan pemahaman yang

mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi syariah. Meskipun tidak secara langsung terkait dengan implementasi akuntansi syariah tetapi pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah pun seharusnya dapat memberikan wawasan tambahan dalam melaksanakan tugas-tugas administratif yang ada di Dinas Kesehatan Kota Medan. Pengelolaan dana alokasi khusus non fisik (BOK) dan pencairan dana yang sebaiknya harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keuangan syariah seperti larangan riba dan prinsip bagi hasil. Namun, tantangan yang penulis dapatkan selama magang ialah kurangnya struktur organisasi yang teratur di Dinas Kesehatan Kota Medan dapat menghambat pengelolaan keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi syariah, Dinas Kesehatan Kota Medan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kajian teori yang telah penulis paparkan sebelumnya bahwasanya dapat disimpulkan konsep akuntansi syariah adalah salah satu ilmu yang dapat disesuaikan pada praktik-praktik penulis selama magang dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Hal ini pun meliputi larangan riba, prinsip bagi hasil, dan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan. Penerapan akuntansi syariah tidak hanya berkaitan dengan

pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan ekonomi dan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut penulis, selama melakukan praktik magang di Dinas Kesehatan Kota Medan menemukan tantangan terhadap implementasi akuntansi syariah seperti belum menggunakan instrumen keuangan syariah, kesenjangan dalam pemahaman dan standar akuntansi syariah, dan adanya keterbatasan jumlah serta kualitas yang kurang profesional terhadap akuntansi syariah.

Hasil pembahasan ini akan menguraikan peran dan dampak akuntansi syariah pada kesehatan keuangan di Indonesia dengan fokus pada pengembangan kesejahteraan masyarakat. Akuntansi syariah memegang peranan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan kerangka kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Peran ini dapat diuraikan dalam beberapa aspek yaitu:

1) Akuntansi syariah mempromosikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kesehatan. Melalui prinsip-prinsip syariah, laporan keuangan tidak hanya menjadi instrumen pencatatan, tetapi juga menjadi alat yang memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan terkait penggunaan dana kesehatan. Prinsip-prinsip ini mencakup standar pelaporan yang mengikuti aturan syariah, memastikan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan bahwa dana yang disalurkan

untuk kesehatan benar-benar digunakan dengan tepat dan sesuai tujuan. Dengan demikian, transparansi ini memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa setiap langkah di dalam pengelolaan keuangan kesehatan dilakukan secara adil dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

- 2) Prinsip-prinsip ekonomi Islam mendorong keadilan dalam pembagian keuntungan dan beban. Dalam konteks kesehatan keuangan, hal ini dapat diartikan sebagai pemerataan akses dan pelayanan kesehatan. Dana yang dikelola dengan menggunakan akuntansi syariah diarahkan untuk memberikan manfaat maksimal kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau kurang mampu. Prinsip keadilan ini membentuk dasar bagi pemerintah dan lembaga kesehatan untuk mengalokasikan dana dengan bijaksana, sehingga tidak hanya kelompok-kelompok tertentu yang mendapatkan manfaat kesehatan optimal. Dengan kata lain, akuntansi syariah tidak hanya bertujuan mencapai efisiensi dalam pengelolaan keuangan kesehatan, tetapi juga mengutamakan aspek distributif yang menciptakan dampak positif bagi masyarakat luas.
- 3) akuntansi syariah mendorong pengelolaan sumber daya kesehatan yang berkelanjutan dan efisien. Prinsip ekonomi Islam menekankan keberlanjutan dan keadilan, memastikan dana dialokasikan untuk memberikan manfaat maksimal kepada seluruh

lapisan masyarakat, termasuk daerah terpencil atau kurang mampu. Dengan fokus pada keberlanjutan, akuntansi syariah juga mengarahkan pada penggunaan dana yang bijaksana untuk penelitian dan inovasi dalam kesehatan, memastikan investasi memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan, seperti pengembangan obat ramah lingkungan atau implementasi teknologi kesehatan inovatif.

- 4) Melalui penerapan prinsip keuangan syariah, akuntansi syariah memiliki peran dalam mengurangi risiko keuangan dan mencegah praktik-praktik yang bersifat spekulatif dan merugikan masyarakat. Prinsip-prinsip ini membantu melindungi masyarakat dari potensi kebangkrutan dan menjauhkan mereka dari praktik tidak etis yang dapat merugikan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan menghindari transaksi berisiko tinggi dan memastikan kepatuhan pada prinsip-prinsip etika, akuntansi syariah memberikan landasan yang kokoh untuk keberlanjutan keuangan yang lebih aman dan terjamin bagi masyarakat.
- 5) prinsip-prinsip akuntansi syariah menekankan integritas dan etika bisnis, memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan bisnis yang moral dan berkelanjutan. Dalam konteks kesehatan keuangan, penerapan prinsip-prinsip syariah menjamin bahwa dana untuk penelitian dan pelayanan kesehatan dikelola dengan itikad baik, menjauhkan diri dari praktik-praktik yang dapat merugikan masyarakat. Prinsip keuangan syariah juga berperan dalam mitigasi risiko keuangan, melindungi masyarakat dari risiko kebangkrutan atau praktik spekulatif yang merugikan. Dengan menekankan prinsip-prinsip keuangan yang adil, akuntansi syariah membantu menciptakan sistem keuangan yang stabil dan berkelanjutan, memberikan kontribusi nyata pada kesejahteraan masyarakat.
- 6) Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam oleh akuntansi syariah juga mendukung pemerataan akses dan pelayanan kesehatan. Prinsip keadilan dalam pembagian keuntungan dan beban memberikan arahan bahwa dana yang dikelola harus memberikan manfaat maksimal kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau kurang mampu. Ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan bagi semua. Dengan fokus pada keberlanjutan, akuntansi syariah membantu menciptakan sistem kesehatan yang efisien secara finansial dan berkelanjutan dari segi lingkungan. Dengan demikian, peran akuntansi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sektor kesehatan keuangan mencakup transparansi, akuntabilitas, etika, keberlanjutan, dan keadilan.
- 7) Akuntansi syariah sebagai sarana untuk pengembangan inovasi dan peningkatan efisiensi dalam sektor kesehatan, memiliki peran

krusial dalam mendorong lembaga-lembaga kesehatan untuk terus berinovasi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip-prinsip tersebut memberikan dorongan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan efisiensi penggunaan dana, menjadikan akuntansi syariah sebagai instrumen yang mendorong lembaga-lembaga kesehatan untuk berfokus pada peningkatan kualitas layanan dan pengembangan teknologi kesehatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, akuntansi syariah bukan hanya memastikan keberlanjutan dan keadilan dalam pengelolaan keuangan kesehatan, tetapi juga menjadi pendorong utama untuk mencapai inovasi yang berkelanjutan dalam penyediaan layanan kesehatan.

- 8) Akuntansi syariah tidak hanya berperan dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keuangan syariah dalam konteks kesehatan. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam mendukung dan mengawasi pengelolaan keuangan kesehatan. Melalui edukasi, akuntansi syariah turut menciptakan budaya keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga kepatuhan terhadap

prinsip-prinsip ekonomi Islam serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana kesehatan. Edukasi ini menjadi kunci untuk membangun pemahaman yang lebih luas tentang manfaat akuntansi syariah dan dampak positifnya pada kesejahteraan masyarakat.

Selain dari di atas, tantangan keberlanjutan dan skala ekonomi menjadi aspek penting dalam implementasi akuntansi syariah pada kesehatan keuangan di Indonesia. Pengelolaan keuangan syariah membutuhkan kesadaran akan keberlanjutan jangka panjang dan skalabilitas operasional agar dapat mencapai kesuksesan dan dampak yang berkelanjutan. Meskipun tantangan ini bersifat kompleks, dalam membangun kesejahteraan melalui pendekatan akuntansi syariah. Oleh karena itu, upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, lembaga kesehatan, dan masyarakat menjadi esensial dalam menjalankan implementasi akuntansi syariah secara efektif dan berkelanjutan. Dengan pemahaman mendalam tentang peran akuntansi syariah dan komitmen untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, kesehatan keuangan Indonesia dapat menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya guna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Eksplorasi pada peran akuntansi syariah dalam konteks kesehatan keuangan Indonesia menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah dapat membuka pintu menuju pembangunan kesejahteraan yang

berkelanjutan. Penelitian ini menggarisbawahi kontribusi positif akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi, keadilan, dan keberlanjutan pengelolaan keuangan di sektor kesehatan. Keterlibatan akuntansi syariah tidak hanya menciptakan fondasi yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam, tetapi juga berpotensi memberdayakan ekonomi melalui distribusi kekayaan yang lebih merata. Namun, sementara potensinya besar, tantangan-tantangan seperti kompleksitas struktur keuangan dan kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah masih menjadi penghalang. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara sektor publik dan swasta, bersama dengan peningkatan edukasi, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Kolaborasi lintas sektor dianggap krusial dalam merancang kebijakan yang mendukung praktik akuntansi syariah, sehingga menciptakan sistem kesehatan keuangan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya guna.

Pentingnya membangun pemahaman yang lebih luas tentang akuntansi syariah juga ditekankan sebagai langkah awal menuju kesuksesan implementasi. Hal ini dapat dilakukan melalui program edukasi yang terarah dan menyeluruh, tidak hanya untuk para profesional keuangan tetapi juga untuk pemangku kepentingan lainnya dalam sektor kesehatan. Dengan demikian, upaya bersama ini diharapkan dapat membentuk fondasi kuat bagi transformasi positif dalam pengelolaan keuangan kesehatan di Indonesia, mengarah pada

kesejahteraan yang lebih luas dan berkelanjutan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan akuntansi syariah membawa dampak positif dalam membangun kesejahteraan masyarakat dan kesehatan keuangan. Peran akuntansi syariah dalam kesehatan keuangan Indonesia mencakup promosi transparansi, keadilan dalam pembagian keuntungan dan beban, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, pengurangan risiko keuangan, menciptakan lingkungan bisnis yang moral, mendukung inovasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Meskipun tantangan keberlanjutan dan skala ekonomi perlu diatasi, kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, lembaga kesehatan, dan masyarakat penting untuk menjalankan implementasi akuntansi syariah secara efektif dan berkelanjutan. Eksplorasi terhadap peran akuntansi syariah menunjukkan potensi positifnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan sistem kesehatan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Diperlukan upaya bersama dan edukasi yang terarah untuk membangun pemahaman yang lebih luas tentang akuntansi syariah guna mencapai transformasi positif dalam pengelolaan keuangan kesehatan di Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah tiga saran yang dapat peneliti berikan untuk memperkuat dalam mengimplementasikan akuntansi

syariah dalam pengelolaan keuangan di Dinas tersebut:

- 1) Mendorong peningkatan struktur organisasi dengan pembagian tugas yang jelas dan arahan yang kelas untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan berbasis akuntansi syariah.
- 2) Menyediakan pendidikan dan pelatihan tentang akuntansi syariah bagi pegawai guna memperkuat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsipnya dalam aktivitas sehari-hari.
- 3) Membentuk kerjasama dengan institusi pendidikan dan profesional untuk menyelenggarakan workshop dan seminar serta kolaborasi dalam penelitian guna terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufiq Harahap. (2017). PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Warta Dharmawangsa*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kesejahteraan Indonesia 2023*.
- Fadiyah, N. L., Sabillah, N., Islamiyah, M. A., Fernanda, E., & Hermawan, S. (2023). Intellectual Capital Disclosure dan Kinerja Keuangan: Systematic Literature Review. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 175.

<https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i2.6932>

Fitri Susanti Siregar, & Saparuddin Siregar. (2023). INTELEKTIVA PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH PADA TRANSAKSI IJARAH MUNTAHIYA BITTAMLIK (IMBT): PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO DALAM KONTEKS KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH. *Tujuan Utama Akuntansi Syariah Pun Bukanlah Hanya Sebagai Pencatatan Dan Melaporkan Transaksi Keuangan, Melainkan Juga Untuk Memastikan Adanya Keadilan, Tanggung Jawab Sosial, Dan Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat.*, 5(3).

Kamilah K, Mahendra Siregar, M., Haekal Matondang, M., Khadijah Barus, S., & Mutiara Sipa, T. (n.d.). Analisis Peranan Kelompok Kkn 154 UINSU Dalam Membantu Peningkatan UMKM Dengan Pendekatan Akuntansi Syariah, Kesehatan Serta Kesejahteraan Di Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok, Langkat. *Journal of Human And Education*, 3(2), 510–519.

MA, Z., & Padli, H. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 69.

- <https://doi.org/10.30631/iltizam.v4i2.507>
- Mahadharma, D., & Trihastuti, A. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Mr Froniez. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(1).
- Nadilla, T., & Hidayati, A. (2021). Opportunities and Challenges of Sharia Accounting Development. *Corolla International Conference*, 1.
- Narastri, M. (2020). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.31538/iijse.v2i2.513>
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, H., Ridwan, M., & Putri, A. P. r. z. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15829>
- Putri, E., & Kamilah,); (2022). *Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province Analysis Implementasi Akuntansi PSAK 16 pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara* (Vol. 1, Issue 2).
- Sahrullah, A. A. R. K. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1). <https://doi.org/10.37531/sejama.n.v5i1.2024>
- Senaka Anuruddha, M., & Mahanamahewa, P. (2021). Influence the Quality of Accounting Information Systems and the Effectiveness of Internal Control on Public Financial Reporting Quality; an Empirical Sturdy. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v4-i2-09>
- Tuzzahroh, F., & Laela, S. F. (2022). Sharia Audit and Shariah Compliance of Islamic Financial Institutions: A Bibliometric Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6), 815–833. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp815-833>
- Ziana Asyifa, Zulfajrin, & M. Wahyuddin Abdullah. (2023). Sharia Enterprise Theory (SET): Concept Review and Its Implications for Sedekah Jumat Pekanan (SJP) . *Jurnal Kajian*

*Ekonomi Dan Perbankan
Syariah, 2(1).*